

Pengaruh Nisbah Bagi Hasil Fluktuasi Jakarta Islamic Index dan Suku Bunga SBI terhadap Simpanan Dana Masyarakat Rupiah pada Bank Syariah: Studi Kasus pada PT Bank Syariah Mandiri

Durajat
STEI Husnayain Jakarta

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh bagi hasil atau nisbah fluktuasi Jakarta Islamic Index dan suku bunga SBI terhadap simpanan dana masyarakat Rupiah pada PT Bank Syariah Mandiri. Analisis dilakukan terhadap data-data sekunder total dana masyarakat, dana giro wadiah, dana tabungan mudharabah, dan dana deposito mudharabah secara mingguan. Sementara data nisbah menggunakan periode bulanan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa komposisi dana Rupiah PT Bank Syariah Mandiri didominasi oleh dana deposito dengan deviasi standar relatif tinggi yakni mencapai 52,67%. Selebihnya giro 17,27% dan tabungan 30,06%. Besarnya komposisi deposito membuat dana Bank Syariah Mandiri cenderung berfluktuasi dan lebih sulit diprediksi. Dari hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nisbah Jakarta Islamic Index dan suku bunga SBI mempengaruhi Dana Masyarakat Rupiah Bank Syariah Mandiri untuk Total Dana 39,1%, Dana Giro 10,7%, Dana Tabungan 58,5% dan Dana Deposito 62,8%. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito lebih dipengaruhi oleh fluktuasi JII dan suku bunga SBI. Penulis berkesimpulan bahwa nisbah Jakarta Islamic Index dan tarif suku bunga SBI dapat digunakan sebagai acuan untuk menaikkan maupun menurunkan dana yang dibutuhkan oleh Bank Syariah Mandiri. Namun demikian menurut penulis, komposisi tabungan dan deposito yang dominan membuat Bank Syariah Mandiri rentan mengalami fluktuasi. Karenanya, tarif nisbah harus cepat disesuaikan dengan kekuatan pasar, sehingga kekurangan dana yang harus dipenuhi dapat diantisipasi.

Kata kunci: simpanan, nisbah, Jakarta Islamic Index, Suku Bunga Bank Indonesia (SBI)

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Manusia dalam menempuh kehidupan di dunia sesuai kaidah Islam akan selalu dihadapkan pada pilihan-pilihan. Pilihan-pilihan itu juga dihadapi manusia saat mengelola aset keuangan yang dimilikinya, apakah akan disimpan dalam bentuk tabungan di bank, diinvestasikan sebagai penyertaan saham, atau pilihan yang lain.

Sejak tumbuh dan semakin bergairahnya praktik keuangan syariah, umat muslim di Indonesia sudah memiliki dua pilihan dalam melakukan kegiatan ekonominya. Pilihan pertama sistem kegiatan ekonomi konvensional. Pilihan kedua sistem ekonomi dan perbankan syariah.

Alternatif sistem yang syariah penting karena umat Islam dituntut mempedomani Al-Qur'an dan Hadist dalam kehidupan ekonomi dan perbankan kita sehari-hari.

Tiga dasawarsa terakhir pertumbuhan perbankan syariah sangat pesat. Perkembangan perbankan Syariah di Indonesia secara historis tidak terlepas dari perkembangan dan kemajuan perbankan Syariah internasional. Perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan/keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah.

Perkembangan Bank Syariah pada kenyataannya masih menghadapi banyak tantangan, antara lain perilaku nasabah deposan yang berbeda-beda. Sebagian deposan dengan tipologi “kafah-relegius” akan menanamkan dananya lebih karena ingin melaksanakan tuntunan Islam dan tidak semata bermotivasi pendapatan atau nisbah. Nasabah dengan tipe seperti ini sering disebut nasabah loyal.

Namun sebagian deposan lain berperilaku “rasional” yang lebih bermotivasi pendapatan/nisbah yang diperoleh dari bank syariah dibandingkan dengan bunga di bank konvensional. Dengan demikian tantangan yang dihadapi bank syariah pada dasarnya adalah mengakomodasi tidak hanya masyarakat muslim yang mengutamakan ekonomi syariah tapi juga keuntungan materi sehingga terjadi “keseimbangan dunia akhirat”.

Selain menyimpan dana di perbankan, nasabah sebagai investor deposan juga mempunyai alternatif penanaman pada pasar modal, khususnya Jakarta Islamic Indeks (JI) dan pada SBI (Sertifikat Bank Indonesia) sebagai alternatif penanaman investasi. Dalam kaitan ini pasar modal dan SBI selama ini menunjukkan perkembangan yang merangsang investor khususnya kaum muslimin menempatkan dananya sehingga merupakan pesaing berat terhadap perkembangan pengumpulan dana di bank syariah.

Cukup banyak investor di Jakarta Islamic Indeks (JII) di Bursa Efek Indonesia yang dapat memperoleh keuntungan (capital gain) dari penanaman saham dengan membeli pada harga murah dan menjual pada harga tinggi. Kenaikan suku bunga SBI dan JII tersebut jelas akan mempengaruhi nasabah, khususnya yang belum kafah, dalam penanaman dananya di bank syariah atau di kedua instrumen diatas dengan kata lain perkembangan suku bunga SBI dan Jakarta Islamic Indeks (JII) akan berpengaruh pula terhadap pengumpulan dana pada Bank Syariah.

Atas dasar uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh nisbah (bagi hasil) fluktuasi Jakarta Islamic Indeks dan suku bunga SBI Terhadap Dana Masyarakat Rupiah Pada PT Bank Syariah Mandiri” .

Perumusan Masalah

Bank syariah merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat (Muwaddi) yang pada umumnya dalam bentuk giro wadiah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. Selanjutnya bank syariah menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan berbagai kegiatan ekonomi sesuai tuntutan Islam, baik untuk perdagangan (ba’I al murabahah, istisna, salam dsb) atau pembiayaan proyek atas dasar bagi hasil (Mudharabah-Musyarakah) dan atau bentuk-bentuk lainnya.

Dalam penghimpunan dan penyaluran dana tersebut, Bank Syariah harus mampu mengelola baik di sisi jumlah; jangka waktu, kemampuan menghasilkan keuntungan, maupun resiko yang dihadapinya. Di dalam mengatur sumber dana dan penyaluran tersebut atau yang lazim disebut dengan Asset and Liability Management (ALMA), Bank Syariah mempunyai sasaran/tujuan: 1) Memperkecil komposisi bagi resiko; 2) Dapat memenuhi kewajibannya (likuiditas); 3) Memenuhi kesehatan Bank Syariah.

Bank syariah diharuskan pula mematuhi ketentuan-ketentuan prudensial yang ditetapkan Bank Indonesia, baik berkaitan dengan permodalan, kualitas pembiayaan, likuiditas, profitabilitas, maupun manajemen. Tingkat kesehatan bank sangat penting untuk menjaga kepercayaan dan amanah masyarakat terhadap keamanan dana yang dihimpun dan kelangsungan usaha bank yang bersangkutan.

Berdasarkan pengalaman di perbankan konvensional dan mengingat begitu besarnya masalah-masalah yang beragam dan terbatasnya waktu maka agar penelitian lebih terfokus penulis membatasi penelitian ini pada masalah-masalah yang mempengaruhi mobilisasi dana masyarakat di PT Bank Syariah Mandiri terhadap produk giro wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah dengan menganalisa ada tidaknya pengaruh dari tingkat nisbah bagi hasil fluktuasi Jakarta Islamic Indek dan tingkat bunga SBI dan data mingguan berjumlah 36 sampel dan nisbah.

Dari sudut pandang pilihan investor lazimnya akan memilih penempatan portofolionya pada produk investasi yang dianggap lebih menguntungkan misalnya pada SBI, Jakarta Islamic Indek atau pada produk Bank Syariah. Di samping itu, khususnya dalam keyakinannya apakah bunga itu riba, menentukan pula seberapa besar penanaman dana pada produk-produk keuangan syariah.

Berdasarkan wawasan tersebut di atas , maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Seberapa jauh/besar total dana masyarakat rupiah yang dihimpun oleh PT.Bank Syariah Mandiri dipengaruhi oleh nisbah (bagi hasil) fluktuasi Jakarta Islamic Indeks dan tingkat suku bunga SBI ?

Antara giro wadiah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah sumber dana yang manakah yang paling peka terhadap nisbah fluktuasi Jakarta Islamic Indeks dan suku bunga SBI?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah menganalisa seberapa besar total dana masyarakat rupiah yang dihimpun oleh PT Bank Syariah Mandiri dipengaruhi oleh nisbah bagi hasil fluktuasi Jakarta Islamic Index (JII) dan perubahan tingkat suku bunga SBI. Antara giro, tabungan dan deposito pada PT Bank Syariah Mandiri, meneliti jenis dana yang manakah yang paling peka terhadap nisbah bagi hasil fluktuasi Jakarta Islamic Index (JII) dan bunga SBI.

Hasil penelitian terhadap pengaruh nisbah bagi hasil fluktuasi Jakarta Islamic Indeks (JII) dan SBI pada pengumpulan dana masyarakat Rupiah pada PT Bank Mandiri Syariah diharapkan dapat memberikan manfaat pada perkembangan ekonomi dan keuangan syariah.

2. LANDASAN TEORI

Kerangka Pemikiran

Dalam aktivitas bisnis khususnya investor sudah lazim dengan pilihan dalam keputusan investasinya agar bagaimana dapat menguntungkan semaksimal mungkin dengan tingkat resiko yang telah diperhitungkan. Bagi investor yang beragama Islam, pilihan tersebut menyangkut pula masalah jenis investasi yang tersedia sistem keuangan konvensional dan sistem keuangan syariah.

Dalam kedua sistem tersebut terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investor yaitu faktor besarnya tingkat pendapatan / keuntungan, dan tingkat resiko dalam penanaman dananya, maupun faktor yang menyangkut bagaimana perilaku masyarakat dan kondisi ekonomi yang mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan dan resiko investasi tersebut.

Sistem keuangan konvensional secara garis besar menyediakan pilihan investasi yang mendasarkan pada sistem bunga dalam kerangka hubungan pinjam-meminjam dan atau dana modal sebagai komoditas pada sistem kapitalis. Beberapa jenis investasi dalam sistem keuangan konvensional antara lain mencakup:

- Simpanan di perbankan yang produknya giro, tabungan, deposito atau yang sering disebut Dana Pihak Ketiga.
- Sertifikat Bank Indonesia (SBI) di pasar uang.
- Pembelian saham, obligasi, reksa dana di pasar modal.

Jenis-jenis investasi dalam sistem keuangan komersial memberikan keuntungan dan resiko tersebut adalah sebagai berikut:

- Simpanan di perbankan memberi keuntungan berbasis bunga yang relatif pasti diperjanjikan diawal penempatan. Dengan kata lain tidak ada resiko pendapatan yang

tidak terbayar dari simpanan perbankan. Resiko dari jenis investasi ini dapat timbul apabila terjadi mismanajemen dana sehingga bank yang bersangkutan ditutup sementara dana tidak diikuti program penjaminan sehingga investor akan menerima resiko kerugian atas kemungkinan tidak kembalinya dana.

- Keuntungan dari pembelian SBI adalah memberikan bunga sesuai penetapan pemenang hasil lelang. Penanaman dalam SBI disebut *risk-free asset* sehingga tingkat bunga SBI sering dipergunakan sebagai tolok ukur tingkat bunga perbankan.
- Investasi saham memberikan keuntungan deviden dan kemungkinan harga lebih tinggi (*capital gain*), tingkat resikonya adalah apabila harga saham turun dan apabila emiten dilikuidasi. Dalam kondisi demikian, hak investor terahir setelah kewajiban lain diselesaikan kemudian baru para pemegang saham, sehingga nilai dana dapat berkurang atau bahkan bisa habis.
- Obligasi mendapat kupon bunga tetap atau mengambang diatas bunga deposito dengan periode investasi jangka panjang. Tingkat resikonya adalah apabila harga obligasi turun dan bila penerbit obligasi gagal bayar.
- Investasi pada reksadana memberikan keuntungan dalam bentuk pembagian hasil portfolio investasi dan atau kenaikan nilai aktiva bersih (*NAB*) portfolio investasinya.

Sementara itu sistem keuangan syariah menawarkan pilihan investasi dalam bentuk produk-produk yang sesuai dengan tuntutan agama Islam, khususnya halal, bebas riba, gharar, dharar, maisir, risywah, maksiat dan kezhaliman. Beberapa jenis investasi yang sesuai dengan sistem keuangan syariah antara lain mencakup

- Simpanan dana pada bank syariah dalam bentuk giro wadiah, tabungan mudharabah, deposito mudharabah, Simpanan ini memberikan keuntungan berbentuk nisbah (bagi hasil) dari hasil pembiayaan dan operasi bank yang bersangkutan. Hasil keuntungan tersebut bukan berbasis bunga, bersifat dua arah yaitu bisa untung bisa rugi, serta tidak memastikan hal yang belum pasti.
- Investasi saham dari emiten yang memenuhi syariah dalam hal ini tergabung pada kelompok Jakarta Islamic Indek (JII). Investasi saham pada JII menetapkan kriteria saham yang emitennya memenuhi syariah antara lain kegiatan usaha yang halal dan jumlah utangnya yang relatif kecil. Posisi sampai dengan September 2005 terdapat tiga puluh emiten yang tergabung dalam Jakarta Islamic Indek. Investasi pada JII selain memberikan keuntungan dan resiko seperti pada investasi saham pada umumnya, juga dapat dikategorikan dalam jenis investasi yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.
- Investasi pada obligasi dan reksadana syariah selain memberikan keuntungan dan resiko yang berfluktuasi seperti halnya pada obligasi dan reksadana konvensional, juga memberikan kepastian akan jenis investasi yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Seperti ditegaskan di atas keuntungan produk-produk sistem keuangan syariah adalah sesuai tuntunan Al-Quran dan Hadist, yaitu bebas dari bunga (riba), transaksi yang haram, gharar, dan maisir. Produk keuangan syariah tersebut telah berkembang pesat. Hal ini tidak terlepas

dari makin luasnya pelayanan jasa perbankan dan lembaga keuangan syariah dan selain itu semakin banyak pula umat muslim yang ingin menanamkan dananya pada produk-produk keuangan syariah.

Bahkan banyak pula kalangan non muslim yang berinvestasi pada produk keuangan syariah karena keuntungan yang lebih baik. Sementara anggapan yang belum percaya pada sistem ini lebih dikarenakan oleh kurangnya hasil investasi, kepastian artinya bisa rugi bisa untung tergantung kondisi ekonomi dan kejujuran serta profesionalisme mitra kerjanya.

Secara umum, perilaku masyarakat dalam menghadapi pilihan investasi keuangan syariah tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga golongan. Golongan investor pertama dapat disebut investor “kafah” atau religius dimana perilaku ini tidak terpengaruh tinggi rendahnya penghasilan investasi dan resiko yang akan timbul. Yang lebih penting adalah produk investasinya halal sesuai tuntunan Al-Quran dan Hadist. Golongan investor kedua dapat disebut investor “rasional”.

Kelompok ini halal haramnya produk investasi tidak jadi masalah yang penting, memberikan hasil tertinggi. Golongan investor ketiga adalah “setengah-setengah”. Biasanya kelompok ini menginvestasikan sebagian dana pada produk yang syariah karena mengikuti trend atau mode (fasilitas yang diterima) sementara sebagian dananya diinvestasikan pada yang masih berbasis pada keuntungan tidak memperhatikan halal dan haram.

Perilaku masyarakat dalam melakukan investasi antara konvensional dan syariah seperti tersebut diatas akan berpengaruh pada besarnya alokasi dana yang diinvestasikan dalam berbagai bentuk, baik dalam Simpanan perbankan, saham obligasi, reksadana, SBI atau yang lain dengan kata lain besar kecilnya dana yang diinvestasikan pada Simpanan perbankan dipengaruhi pula oleh perilaku investor tersebut dengan kondisi demikian perkembangan dana pihak ketiga di PT Bank Syariah Mandiri juga akan dipengaruhi tidak hanya oleh nisbah bagi hasil dan sarana investasi lainnya seperti perkembangan saham pasar modal khususnya Jakarta Islamic Index (JII) dan tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Hubungan Antara Simpanan Perbankan, JII dan suku bunga SBI

Beberapa produk investasi yang dapat dimanfaatkan oleh investor, yaitu Simpanan pada bank syariah, pembelian saham yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) atau pembelian SBI, bagi investor yang tergolong kafah, pilihan investasi akan dibatasi pada produk-produk keuangan syariah, yang dalam hal ini Simpanan pada perbankan syariah dan investasi pada JII. Sementara bagi investor yang tergolong rasional atau setengah-setengah masih ingin membeli pula SBI sebagai salah satu pilihan investasi.

Pertanyaannya adalah bagaimana perilaku investor dalam mengalokasikan dana pada ketiga jenis investasi tersebut, yaitu Simpanan pada perbankan syariah, investasi pada JII, atau SBI?

secara teoritis investor akan membentuk portofolio investasi pada berbagai produk keuangan yang tersedia sesuai dengan karakteristik return (imbal hasil) dan risk (resiko) dari masing-masing produk investasi dimaksud.

Teori pembentukan portofolio investasi mengatakan bahwa setelah memperhitungkan resiko masing-masing alternatif investasi relatif terhadap resiko pasar, semakin besar imbal hasil (return) yang diperoleh maka semakin besar pula olahan dana dalam portofolio investasi. Selain itu apabila ada diversifikasi investasi yang saling substitusi (misalnya antara simpanan perbankan dengan saham) maka keuntungan antara keduanya akan saling mengkompensasi. Ini yang disebut dengan keuntungan diversifikasi dalam portofolio investasi.

Berdasarkan teori portofolio investasi di atas, maka pengaruh nisbah bagi hasil, fluktuasi JII dan suku bunga SBI terhadap Simpanan dana pada perbankan syariah secara teoritis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pengaruh nisbah bagi hasil akan positif terhadap dana perbankan syariah. Hal ini logis karena semakin besar bagi hasil yang diterima oleh nasabah deposan maka akan semakin besar pula jumlah dana yang disimpan pada perbankan syariah.
- b) Pengaruh fluktuasi harga saham JII akan negatif terhadap dana perbankan syariah. Hal ini karena antara kedua jenis investasi produk keuangan syariah ini bersifat substitusi. Dengan demikian apabila keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman pada saham JII semakin besar maka ada kecenderungan investor tersebut memindahkan dananya dari perbankan syariah ke saham JII.
- c) Pengaruh suku bunga SBI terhadap Simpanan dana pada perbankan syariah akan tergantung pada perilaku investor dalam menanamkan dananya pada produk keuangan syariah. Bagi investor yang tergolong “ kafah “ maka jumlah penanaman dan pada perbankan syariah tidak akan terpengaruh oleh besar kecilnya suku bunga SBI karena bunga adalah riba. Sementara itu bagi investor yang “ rasional “ atau “ setengah-setengah “, maka suku bunga SBI akan berpengaruh negatif pada simpanan dana pada perbankan syariah. Bagi kedua jenis investor ini apabila keuntungan dari bunga SBI meningkat maka akan cenderung memindahkan dananya dari bank syariah untuk membeli SBI.

3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Metode Penelitian

Penelitian ini didisain untuk menganalisis pengaruh fluktuasi Jakarta Islamic Indeks (JII) tingkat bunga SBI dan nisbah bagi hasil terhadap simpanan Dana Rupiah pada PT Bank Syariah Mandiri. Analisis dilakukan secara deskriptif dan inferensia, yakni dengan menguraikan data-data yang relevan dengan obyek permasalahan untuk kemudian dilakukan uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$). Dengan uji statistik akan diperoleh output yang dapat dijadikan landasan analisis dan interpretasi terhadap data dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi.

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dikategorikan dalam variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel bebas terdiri atas fluktuasi Jakarta Islamic Indeks (JII), tingkat bunga SBI, dan nisbah bagi hasil simpanan. Adapun variabel terikat berupa nilai total Dana Rupiah, Dana Giro wadiah, Dana Tabungan Mudharabah, dan Dana Deposito Mudharabah pada PT Bank Syariah Mandiri.

Definisi Operasional Variabel

Definisi ke enam variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Indikator | Parameter | Ukuran | Skala |
|--|---|-------------------------|--|----------------------|
| Nisbah (x_1) | Bagi hasil | Naik turun nisbah | Besar kecil | Persen |
| Fluktuasi JII (x_2) | Perubahan harga JII terhadap rupiah | Naik turunnya nilai JII | Harga JII per periode | Perubahan |
| Suku Bunga SBI (X_2) | Balas jasa atas dana yang dipaklaim | Beban bunga | Beban di bagi pokok | Persen |
| Total Dana Rupiah (Y) | Dana rupiah Bank Syariah Mandiri | Posisi | Total Dana Giro wadiah + Tabungan Mudharabah + Deposito Mudharabah | Nilai triliun Rupiah |
| Total Giro wadiah Rupiah (Y_1) | Giro wadiah rupiah Bank Syariah Mandiri | Posisi | Total Giro wadiah | Nilai triliun Rupiah |
| Total Tabungan Mudharabah Rupiah (Y_2) | Tabungan Mudharabah rupiah Bank Syariah Mandiri | Posisi | Total Tabungan Mudharabah | Nilai triliun Rupiah |
| Total Deposito Mudharabah | Deposito Mudharabah | Posisi | Total Deposito | Nilai triliun |

| | | | | |
|------------------|-----------------------------------|--|------------|--------|
| Rupiah (Y_3) | rupiah Bank Syariah Mandiri | | Mudharabah | Rupiah |
|------------------|-----------------------------------|--|------------|--------|

Teknik Analisa Data.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan software Spread Sheed Excel dan SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 12. Penggunaan software tersebut dimaksudkan untuk mempermudah dan mempercepat pengolahan data serta menghindari kesalahan dalam operasional matematika.

Analisis statistik dilakukan baik secara deskriptif maupun inferensia sebagai berikut :

a. Analisis Stastistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menguraikan kondisi dan profil data setiap variabel sehingga mudah dipahami. Output dari hasil analisis statistik deskriptif ini meliputi : maksimum, minimum, rata-rata, nilai tengah, standar deviasi, keragaman, dan frekuensi.

b. Analisis Statistik Inferensia

Analisis statistik inferensia dilakukan untuk menguji hipotesis. Analisis inferensia yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi : analisis korelasi dan regresi, koefisien determinasi, uji t (student test), dan Uji F (Fisher test).

Koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang signifikansinya dilihat melalui uji t untuk analisis parsial dan uji F untuk analisis berganda. Sedangkan analisis regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi.

4. HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI

Hasil Analisa deskriptif menunjukkan bahwa komposisi dana Rupiah masyarakat PT. Bank Syariah Mandiri (funding mix) adalah:

Giro : 17.27 %
Tabungan : 30.06 %
Deposito : 52.67 %

Karena dana masyarakat rupiah PT. Bank Syariah Mandiri didominasi oleh Dana Deposito yang memiliki standard deviasi terbesar (0,340), maka dana ini memiliki tingkat fluktuasi yang tinggi, sehingga sulit untuk diprediksi. Hal ini disebabkan karena return/bagi hasil yang ditawarkan bank syariah mengikuti pada market return bank konvensional yang merupakan efek dari penetapan regulator (SBI), keadaan tersebut diterapkan untuk menghindari krisis

likuiditas di bank syariah. Intinya adalah bahwa bank syariah belum menjadi price maker di investment vehicle di Indonesia.

Sesuai hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa fluktuasi Nisbah , Jakarta Islamic Indek (JII) dan bunga SBI secara bersama-sama mempengaruhi dana masyarakat rupiah PT Bank Syariah Mandiri, sebagai berikut:

| | |
|----------------------|-----------|
| Total Dana Rupiah | = 39.1 %, |
| Dana Giro Rupiah | = 10.7 %, |
| Dana Tabungan Rupiah | = 58.5 % |
| Dana Deposito Rupiah | = 62.8 %, |

Dengan demikian danaana Tabungan dan Deposito Rupiah merupakan sumber dana Bank Syariah Mandiri yang paling dipengaruhi oleh fluktuasi Nisbah , Jakarta Islamic Indek (JII) dan bunga SBI.

Atas dasar hasil uji F dan uji t dapat kami rekapitulasi dalam Tabel sebagai berikut:

| Variable | % pengaruh | | Pengaruh bersama | | | Pengaruh tunggal | |
|------------|------------|----|---------------------|--------|------|------------------|--|
| | Bersama | | (Nisbah ,JII & SBI) | Nisbah | J II | SBI | |
| Total dana | 39,1 | S | NS | NS | S | | |
| Giro | 10,7 | NS | NS | NS | | | |
| Tabungan | 58,5 | S | NS | NS | SS | | |
| Deposito | 62,8 | S | S | NS | SS | | |

Keterangan :

S = signifikan

NS = non signifikan

SS = sangat signifikan

Rekapitulasi data dalam Tabel tersebut menggambarkan bahwa:

- a. Terhadap Total Dana Rupiah. Secara bersama-sama, variable Nisbah n Jakarta Islamic Indek (JII) dan bunga SBI mempunyai pengaruh yang signifikan. Namun secara tunggal, Nisbah dan Jakarta Islamic Indek tidak mempunyai pengaruh yang signifikan sedangkan bunga SBI secara tunggal mempunyai pengaruh yang signifikan.
- b. Terhadap Dana Giro Rupiah. Secara bersama-sama, variabeNisbah danl Jakarta Islamic Indek serta bunga SBI tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Namun secara tunggal, Nisbah dan Jakarta Islamic Indek serta bunga SBI tidak mempunyai pengaruh signifikan.
- c. Terhadap Dana Tabungan Rupiah. Secara bersama-sama, variabel Nisbah dan Jakarta Islamic Indek serta bunga SBI mempunyai pengaruh yang signifikan. Namun secara

tunggal, Nisbah dan Jakarta Islamic Indek mempunyai pengaruh tidak signifikan dan bunga SBI mempunyai pengaruh yang sangat signifikan.

- d. Terhadap Dana Deposito Rupiah. Secara bersama-sama, variabel Nisbah dan Jakarta Islamic Indek serta bunga SBI mempunyai pengaruh yang signifikan. Namun secara tunggal, Jakarta Islamic Indek mempunyai pengaruh tidak signifikan sedangkan Nisbah dan bunga SBI mempunyai pengaruh yang sangat signifikan.

5. SARAN DAN KESIMPULAN

Karena Total Dana Rupiah Bank Syariah Mandiri didominasi oleh Dana Tabungan (30,07 %) dan Deposito (50,78%) yang memiliki fluktuasi tinggi yang rentan terhadap variabel Nisbah dan bunga SBI, maka tarif prosentase nisbah Deposito harus cepat disesuaikan dengan kekuatan pasar, sehingga kekurangan dana yang akan mengakibatkan tingkat likuiditas (perpindahan dana/ras) dapat diantisipasi. Sehubungan dengan itu mengingat komposisi dana terdominasi di deposito yang nota bene investor corporate maka perlu kebijakan negoisasi nisbah bagi hasil syariah yang lebih menarik.

Dari hasil penelitian tersebut ternyata dana total Bank Syariah Mandiri dipengaruhi oleh variabel fluktuasi Nisbah dan Jakarta Islamic Indek serta bunga SBI sebesar 39,1 %, khususnya dana deposito pengaruhnya 62,8 % dan tabungan 58,5 % maka dimasa yang akan datang, dapat digunakan sebagai instrumen penggerak untuk menaikkan atau mempertahankan dana yang diperlukan oleh Bank Syariah Mandiri.

Komposisi nasabah corporate rasional maka sasaran nasabah yang tidak rentan terhadap SBI perlu strategi pemasaran kelas menengah kebawah atau potensi ekonomi yang berbasis agama. Saran untuk meningkatkan kekuatan untuk menyimpan dan di perbankan syariah. Sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya supaya lebih sempurna.

Saran bagi regulator dalam menentukan kebijaksanaan interest rate (tingkat bunga) sebaiknya juga memperhatikan pada dampak perkembangan pertumbuhan dana pihak ketiga perbankan syariah, mengingat perbankan syariah masih relative baru mulai merintis perkembangannya.

6. DAFTAR KEPUSTAKAAN

- MUHAMMAD SYAFI'I ANTONIO 1999, Bank Syariah bagi Bankir dan Praktisi Keuangan, Diterbitkan atas kerja sama Tazkia Institute
HIMPUNAN FATWA DEWAN SYARIAH NASIONAL 2003, Diterbitkan atas kerja sama Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia dan Bank Indonesia
EUGENE F BRIGHAM AND JOEL F HOUSTON 2001, Manajemen Keuangan, penerbit Erlangga
FRED R DAVID 2004, Manajemen Strategis Konsep-Konsep, PT Naragita Dinamika

PARTANTO, PIUS A. AND YUWONO, TRISNO 1994, Kamus Kecil Bahasa Indonesia, Arkola Surabaya

PUDJO MULJONO, TEGUH 1999, Apilikasi Management Audit, BPFY Yogyakarta

RAHAYU, SRI 2004, Belajar Mudah SPSS Versi 12.0

SIHOMBING, JONKER 1993, Pengantar Funds Management untuk Perbankan, Penerbit Institut Bankir Indonesia

Peraturan Bank Indonesia No. : 4/9/PBI/2002 tentang Operasi Pasar Terbuka

Undang-Undang (UU) No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998